



KR-Istimewa

Tim Pengabdian Stipram bersama mitra kegiatan.

RAIH HIBAH KEMENDIKBUDRISTEK Dosen Stipram Berdayakan UMKM

YOGYA (KR) - Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (Stipram berhasil meraih hibah pemberdayaan UMKM, melalui program kemitraan masyarakat (PKM) yang diadakan Kemendikbudristek. Kegiatan tersebut merupakan hasil kolaborasi antara Stipram dengan YAD Blangkon selaku mitra kegiatan.

Tim kegiatan ini terdiri Yerika Ayu Salindri, Agung Sulisty, Rosalina Nur Annisa selaku dosen dan Fakhrl Hadianto serta M Bangga Arifkusuma (mahasiswa).

"Keberhasilan capaian ini merupakan bukti implementasi indikator kinerja utama Perguruan Tinggi (IKU PT) yang digaungkan pemerintah. Secara spesifik, kegiatan ini menjadi implementasi keilmuan dosen bagi masyarakat luas. Program ini juga menjadi ajang bagi mahasiswa untuk berkreasi dan mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus," kata Ketua Stipram, Dr Suhendroyono, Minggu (30/10).

Salah satu dosen Yerika mengatakan, program pengabdian tersebut berawal dari permasalahan yang dihadapi pelaku usaha. Munculnya pandemi Covid-19 membuat pelaku usaha harus berpikir inovatif dan meninggalkan cara pe-

masaran lama.

Kemunculan platform digital diharapkan memudahkan pelaku usaha dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, tidak semua pelaku usaha mampu menerapkan penggunaan teknologi secara maksimal. Permasalahan lain yang muncul adalah pemilihan alat pemasaran yang kurang tepat serta minimnya kemampuan SDM dalam menghasilkan konten publikasi yang menarik.

"Melalui program ini, mitra kegiatan mendapatkan berbagai macam pendampingan dan pelatihan serta pengadaan perangkat digital dalam menunjang bisnis yang dijalankan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pembuatan website usaha, optimasi perangkat digital, pembuatan konten publikasi serta pemberian bantuan peralatan digital seperti laptop, handphone dan mesin kasir," terangnya.

Sumaryadi, pemilik dari YAD Blangkon menyambut baik program ini. Kegiatan ini dinilai sebuah bentuk kepedulian PT dan pemerintah dalam membantu pelaku usaha menciptakan usaha berkelanjutan. Kolaborasi ini merupakan bukti nyata dalam memberikan solusi terhadap permasalahan usaha yang dihadapi dan bukan hanya pemenuhan tuntutan regulasi semata.

(Ria)-f

HADAPI BERBAGAI ANCAMAN KRISIS

Kampus Harus Bantu Pemerintah

SURABAYA (KR) - Kampus harus membantu pemerintah dalam menghadapi berbagai ancaman krisis. Indonesia saat ini tengah menghadapi ancaman krisis global, seperti masalah perubahan iklim akibat pemanasan global, krisis pangan, krisis energi dan krisis keuangan.

Demikian disampaikan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy ketika menjadi pembicara kunci sekaligus membuka kegiatan Konvensi Kampus ke-28 dan Temu Tahunan Ke-24 Forum Rektor Indonesia 2022, di Universitas Airlangga Surabaya, Sabtu (29/10).

Muhadjir menyebutkan, selain ancaman krisis global, ada beberapa krisis pembangunan manusia yang harus dituntaskan Indonesia, yaitu masalah

ketenagakerjaan, relevansi pendidikan, stunting dan kemiskinan ekstrem. Oleh karena itu, di depan 500 rektor yang hadir dan 100 rektor luring dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia, Menko PMK meminta agar kampus khususnya para rektor turut serta membantu pemerintah dalam mengkaji dan memberikan saran dan masukkan kebijakan terhadap masalah-masalah tersebut.

"Tidak mungkin pemerintah melakukan sendiri tanpa dukungan semua pihak khususnya para

rektor. Saya secara khusus datang ke sini untuk bersilaturahmi dan memastikan kebijakan telah ditangani dan tersambung dengan para rektor," ungkap Muhadjir.

Menko PMK menyatakan, amanat terkait masalah krisis pembangunan manusia untuk para rektor, pertama soal ketenagakerjaan dan relevansi pendidikan dengan dunia kerja, Muhadjir meminta supaya kampus berperan dalam merespons Perpres Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.

Selanjutnya, masalah stunting, Menko Muhadjir juga menegaskan, Presiden pada tahun 2024 menargetkan stunting turun menjadi 14 persen.

Ia meminta kampus tu-

rut berperan dalam mengentaskan stunting melalui jalur pendidikan, riset atau program pengabdian kampus kepada masyarakat.

Kemudian, tentang kemiskinan ekstrem, Menko PMK juga meminta peranan kampus untuk membantu pemerintah mengintervensi pemberdayaan masyarakat supaya target kemiskinan ekstrem 0 persen pada tahun 2030 dapat terpenuhi. Sedangkan, terkait ancaman krisis global, Muhadjir meminta agar para rektor dan kampus bisa berkontribusi dalam pemikiran dan juga program pengabdian masyarakat. Terutama, menurut Muhadjir, krisis global yang harus diwanti-wanti adalah krisis pangan, krisis energi, dan krisis keuangan. (Ati)-f

UMBY Mewisuda 689 Lulusan

YOGYA (KR) - Sebanyak 689 lulusan mengikuti wisuda Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) pada wisuda ke-45 Sarjana dan ke-20 Pascasarjana Tahun Akademik 2022/2023 di kampus 1 UMBY, Sabtu (29/10). Periode ini UMBY menghasilkan lulusan terdiri 655 orang S1 dan 34 orang pascasarjana S2.

Menurut Rektor UMBY Dr Agus Slamet STP MP, dengan bertambahnya lulusan tersebut, kampus ini sejak tahun berdirinya sebagai Universitas Wangsa Manggala telah mempersembahkan lulusan sebanyak 18.330 orang.

"Wisudawan pada periode

Oktober 2022 yang memperoleh IPK lebih dari 3,00 mencapai 91%. Jumlah wisudawan yang berpredikat cumlaude atau dengan pujian sebanyak 313 orang

atau 45,42%," kata Agus dalam sambutannya.

Penghargaan lulusan terbaik atau IPK Tertinggi S1 dari Program Studi Pendidikan Matematika



KR-Surya Adi Lesmana

Wisuda UMBY periode Oktober 2022/2023.

Sevina Indriani dengan IPK 3,98. Sedangkan Penghargaan lulusan terbaik atau IPK tertinggi Program Pascasarjana dari Program Studi Magister Ilmu Pangan Siti Munawaroh dengan IPK 3,93.

Kepala LLDIKTI Wilayah V Yogyakarta, Prof drh Aris Junaidi PhD mengatakan, sebagai generasi muda di era revolusi industri 4.0 ini, hampir semua aspek kehidupan serba digital dan diotomatisasi. Ia menginginkan para wisudawan harus pandai dan jeli memanfaatkan teknologi digital untuk menangkap peluang usaha baru. (Sal)

EKONOMI

Kredit Pintar Jangkau UMKM DIY



KR-Istimewa

Kredit Pintar mendukung pengembangan UMKM.

YOGYA (KR) - Ajang 'Fintech Lending Days' yang diinisiasi Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) digelar 26-27 Oktober 2022 di Yogyakarta, dengan berbagai rangkaian acara mulai visit usaha mikro kecil menengah (UMKM), talk-

show, exhibition, dan lain-lain. Sebagai salah satu platform fintech lending terbesar di Indonesia, berlisensi, terdaftar, dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kredit Pintar menyambut positif 'Fintech Lending Days ini. "Kami sangat mendu-

kung inisiasi AFPI dalam upayanya terus menggiatkan edukasi dan literasi keuangan, terutama untuk menjangkau UMKM di berbagai daerah di Indonesia, khususnya kali ini di DIY," ujar Wisely Wijaya, Direktur Kredit Pintar di sela-sela Fintech Lending Days di The Alana Hotel & Convention Center Yogyakarta, Minggu (20/10).

Menurut Wisely Wijaya, sejak 2017 Kredit Pintar telah melayani hampir 10 juta peminjam, dengan jumlah pinjaman berkisar Rp 600.000-Rp 20 juta dan tenor pinjaman 1-12 bulan. "Di DIY, sejak 2017 hingga saat ini Kredit Pintar telah menyalurkan pinjaman lebih dari Rp 400 miliar," jelas Wisely.

(San)-f

Indeksi Literasi Keuangan Meningkat

JAKARTA (KR) - Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK Bidang Edukasi Perlindungan Konsumen Friderica Widyasari Dewi mengatakan, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen dan inklusi keuangan sebesar 85,10 persen. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03 persen dan inklusi keuangan 76,19 persen.

"SNLIK bertujuan untuk memetakan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia termasuk literasi keuangan digital," kata Friderica Widyasari Dewi dalam penutupan Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2022 di lokasi pameran jasa keuangan atau Financial Expo (FinExpo) di Jakarta, Sabtu (29/10).

Dikatakan, proses pengambilan data SNLIK 2022 dilaksanakan mulai Juli hingga September 2022 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan responden sejumlah 14.634 orang berusia antara 15 - 79 tahun. Survei dilakukan dengan metode wawancara secara tatap muka dan dibantu dengan sistem Computer-Assisted Personal Interviewing (CAPI).

Friderica menjelaskan, upaya OJK untuk semakin meningkatkan inklusi keuangan

di masyarakat antara lain melalui Bulan Inklusi Keuangan (BIK) yang digelar pada Oktober ini. Kegiatan BIK 2022 dengan tema 'Inklusi Keuangan Meningkatkan, Perekonomian Semakin Kuat' menggelar beberapa aktivitas seperti pemberian kredit atau pembiayaan bagi pelaku usaha mikro dan kecil melalui kegiatan business matching, penjualan produk dan layanan jasa keuangan berinsentif (pemberian disjon, cashback, point, bonus atau reward), kegiatan pameran jasa keuangan, pembukaan rekening, polis, efek dan lainnya. Termasuk kampanye dan publikasi program literasi dan inklusi keuangan, serta perlindungan konsumen.

Sementara Ketua Dewan Komisiner OJK Mahendra Siregar mengharapkan BIK dapat memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk dan layanan jasa keuangan, serta membuka akses keuangan untuk sektor Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Pergadaian, Dana Pensiun, Fintech, serta E-commerce. "Literasi dan inklusi keuangan memiliki peranan penting dan strategis sehingga diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19," ujarnya.

(Lmg)-f

TETAP PERLU ANTISIPASI

Perekonomian DIY 2022 Optimis Masih Bertumbuh

YOGYA (KR) - Perekonomian DIY menjelang akhir tahun 2022 dinilai masih menunjukkan optimisme apabila indikatornya dilihat dari pergerakan kunjungan pariwisata. Namun di sisi lain, ekonomi DIY bersifat terbuka maka ada satu hal yang perlu diantisipasi. Keduanya menyikapi isu resesi ekonomi yang banyak dikhawatirkan akan terjadi pada 2023 mendatang.

Wakil Ketua ISEI Cabang Yogyakarta Amirullah Setya Hardi mengatakan, optimisme tersebut didukung dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke DIY yang akan terus berlangsung sampai akhir 2022. Hal tersebut sangat dimungkinkan apabila indikatornya adalah orang yang datang sebagai salah satu penggerak perekonomian di DIY.

"Ekonomi kita memang terbuka maka ada satu hal yang perlu diantisipasi terutama apa yang dijual di DIY memiliki ketergan-

tungan dengan daerah lain. Semisal terkait kuliner roti berbahan gandum, jika yang mengganggu supplynya maka kita harus bersiap dengan itu. Karena DIY tidak bisa memenuhinya sendiri," katanya di Yogyakarta, Minggu (30/10).

Amir menyatakan DIY adalah sebuah *melting pot* produk apapun dari luar yang masuk ke DIY nilai tambahnya meningkat berkat daya sentuh untuk mengemas produk yang *saleable* sehingga menjadi keunggulan DIY. Berbicara isu adanya resesi, maka

DIY masih bisa agak sedikit optimisme melihat kondisi tersebut. Namun tanpa mengesampingkan apa yang menjadi kekhawatiran Pemerintah Pusat perihal santeranya isu resesi.

"Mengingat beberapa sudah masuk di *stuckflasi* dimana inflasi mulai tinggi dan ada kecenderungan perlambatan ekonomi karena beberapa hal. *Stuckflasi* jika dilihat cukup berat jika ini terus terjadi dan apabila sampai menggloabal. Pertumbuhan ekonomi yang terkontraksi mempengaruhi gerak langkah perekonomian DIY terutama dari sisi produksi. Dengan inflasi yang tinggi pasti akan menghajar daya beli masyarakat. Apabila keduanya terjadi pada saat yang bersamaan dimungkinkan masalah yang sangat serius," ungkapnya.

Wakil Dekan FEB UGM

Hadapi Tantangan Global, Ekonomi Nasional Terjaga



KR-Istimewa

Narasumber, moderator dan peserta diskusi ISEI bersiap Goues Bersama

hanya itu BI memperkirakan suku bunga di AS masih berpotensi naik ke 4,5 persen pada 2022 dan mencapai 4,75 persen pada 2023. "Selain beberapa hal di atas, kenaikan suku bunga the Fed yang agresif telah mendorong penguatan dolar AS, dengan indeks yang mencapai level tertinggi 114 pada 28 September 2022. Serta risiko dari persepsi investor. Di tengah

ketidakpastian yang tinggi, ada kecenderungan investor menarik dana dari negara berkembang dalam bentuk investasi portofolio dan menumpuknya dalam bentuk tunai," kata dosen FBE UAJY Dr Y Sri Susilo dalam acara diskusi dengan tema 'Optimisme Menghadapi Tantangan Ekonomi Global' yang diadakan ISEI Cabang Yogyakarta di warung soto di Kawasan Timoho, Sabtu,

(29/10). Sebelum diskusi diawali dengan gores bersama keliling di Kawasan timur Kota Yogyakarta.

Diskusi menghadirkan narasumber Budiharto Setyawan (Kepala Kantor Perwakilan BI DIY), Parjiman (Kepala OJK DIY), Amirullah Setya Hardi (Akademisi/Wakil Ketua ISEI Cabang Yogyakarta) dan Bogar AR (Pengusaha/Ketua KAFEGAMA DIY).

Menurut Bogar, selain kelima tantangan di atas, tantangan di sektor riil juga akan terjadi khususnya terkait dengan harga pangan dan energi. Tantangan tersebut tentu akan berdampak pada perekonomian nasional dan daerah, termasuk DIY. Meski begitu pihaknya dan peserta diskusi optimis terhadap ekonomi nasional maupun DIY. (Ria)-f